



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

Wangi Apa Ini?



Wangi Apa Ini?

Tim Penyusun Buku Cerita Pendidikan Lingkungan Hidup:

Dayu Rifanto, Lukas Rumatna, Awaludinnoer, FX Hari Wijayanto, Irwanto,
Salomina Tjoe, Hans Pasak, Steve Jansen, Rosita Tariola, Nugroho Arif Prabowo

Ilustrator & penata letak:

Andrea Sharon

Diterbitkan oleh Daya Edukasi Papua
dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)

ISBN: 978-623-88677-4-5

Tahun Terbit: 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Wandi Apa Ini?



Kata Pengantar

Mengenalkan konsep lingkungan dan sumber daya alam, beserta manfaat yang ditawarkannya, serta mendidik anak-anak dan generasi muda mengenai perilaku positif dalam pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam sejak dini, merupakan hal yang sangat penting.

Salah satu cara mengenalkan lingkungan dan sumber daya alam pada anak-anak dan pemuda adalah melalui pengembangan bahan bacaan dan materi belajar yang kreatif. Hal ini akan membuat bacaan dan materi tersebut menarik untuk dibaca dan dipelajari.

Buku Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), meski sederhana, sebenarnya menyajikan materi dasar yang penting. Karena menonjolkan aspek kearifan lokal, dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh para pembaca yang menjadi sasaran dari buku ini.

Besar harapan, buku ini mampu memotivasi dan mendorong pembaca untuk menikmati setiap cerita yang disajikan di dalamnya dan berkontribusi dalam meningkatkan wawasan anak-anak serta generasi muda.

Lukas Rumetna

Manajer Senior Bentang Laut Kepala Burung YKAN

Kesamaan nama tokoh dalam karya ini adalah kebetulan belaka. Nama-nama tersebut tidak berhubungan dengan individu nyata, dan semua karakter serta peristiwa hanya hasil imajinasi penulis. Setiap persamaan dengan kehidupan nyata hanya kebetulan semata dan tidak dimaksudkan sebagai representasi nyata. Cerita ini tidak bermaksud menyinggung, menyalin, atau merendahkan siapapun.



"Ira mau
ke mana?"

Ira dan keluarganya
berasal dari Sorong.



Mereka sedang mengunjungi kerabatnya
di Kampung Limalas, Distrik Misool
Timur, Kabupaten Raja Ampat.





Saat menyusuri
perkampungan, mereka
mencium wangi yang
mengundang selera.

"Bau wangi apa ini?"



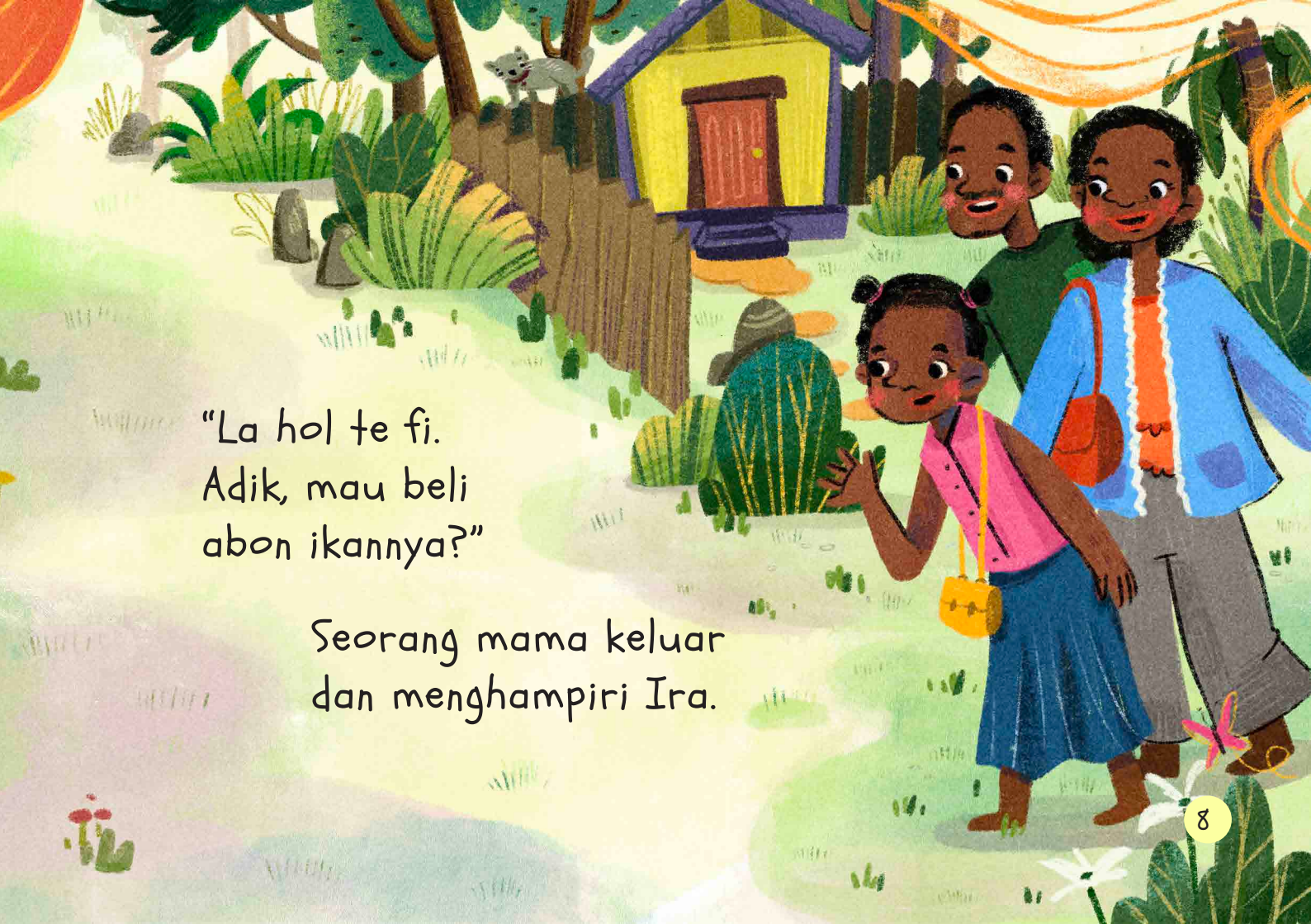
"Sepertinya dari
sebelah sini."



Wangi yang membawa Ira
dan rombongannya menuju
sebuah rumah.

Koperasi
Embun Pagi





"La hol te fi.
Adik, mau beli
abon ikannya?"

Seorang mama keluar
dan menghampiri Ira.

"Abonnya wangi sekali, mama.
Ira mau beli abon ini."



An illustration of a man and a woman with dark skin and curly hair. The man, on the left, is wearing a green t-shirt and has a mustache. The woman, on the right, is wearing a blue cardigan over an orange top. They are both smiling. Behind them are large, flowing, colorful lines in shades of red, orange, and yellow, resembling a stylized flame or a vibrant background. The text "Bapa juga mau beli." is written in a handwritten style above the woman.

"Bapa juga mau beli."



Koperasi Embun Pagi adalah sebuah koperasi yang dikelola Mama An dan kelompok mama-mama.

Mereka membuat abon ikan dan menjualnya bersama makanan lainnya seperti panada, juga keripik.



Apakah kamu mengetahui cara abon dibuat?

"Mari sini mama kasih lihat."





A stylized illustration of a cooking pot with steam rising from it. The steam is depicted as large, flowing, wavy shapes in shades of red, orange, and yellow. The pot itself is dark grey or black. A wooden spoon is shown stirring the contents of the pot. The background is a solid light beige color.

Pertama, ikan tenggiri dan
bubara yang segar
direbus terlebih dahulu.







Setelah itu, dagingnya dihaluskan.

Lalu masukkan bumbu,
juga gula dan garam.



An illustration of a woman with dark skin, wearing a yellow shirt and a purple apron, cooking in a large black pan over a fire. She is smiling and using a wooden spatula. A young girl with dark skin, wearing a pink shirt, is sitting next to her, looking up at the cooking. The background is filled with stylized, wavy flames in shades of red and orange. The text is written in Indonesian, indicating the food is being fried in hot oil.

Selanjutnya
digoreng dalam
minyak yang panas.



Setelah digoreng, maka kita akan
lakukan proses pengeringan.



"Aduh mama! sa langsung
membayangkan panada
dengan isi abon ikan."

"Pu enak apa."

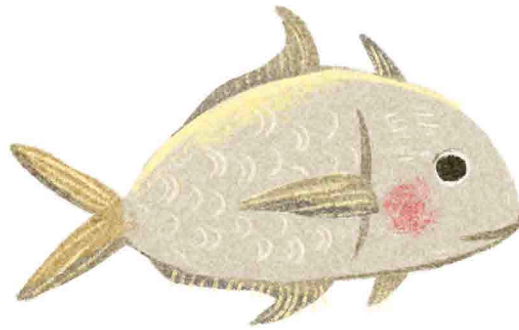


"Ira, pelan-pelan
makan panadanya."

"Iya mama.
Baru makan
lima ini."

"Hah, baru
lima?"

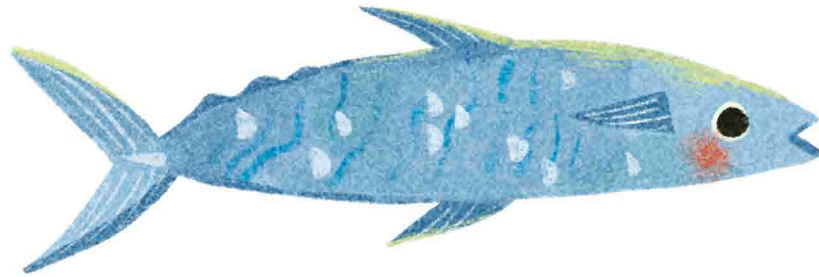




Ikan Bubara



Abon ikan



Ikan Tenggiri



Koperasi Embun Pagi



Dengan mengolah ikan menjadi abon,
akan meningkatkan nilai ekonomi ikan.
Abon memiliki nilai jual yang lebih tinggi
dibandingkan dalam bentuk mentah.

Hal ini membantu para mama dan nelayan
mendapatkan pendapatan yang lebih baik.
Abon dapat menjadi variasi menu makanan
alternatif sehari-hari.

Daftar Istilah

Bapa: Bapak

La hol te fi: Selamat datang (Bahasa Matbat)

Mama: Ibu

Pu: Punya

Sa: Saya

Suku Matbat: Suku asli yang menetap di Pulau Misool, Raja Ampat

Dalam perjalanan ke Kampung Limalas di Kabupaten Raja Ampat, Ira dan keluarganya mencium aroma wangi yang mengarahkan mereka ke sekelompok mama-mama yang membuat abon ikan lezat. Mereka melihat proses pembuatan abon ikan dan penasaran dengan rasanya. Mereka pun mencoba panada isi abon ikan yang sangat enak dan begitu berkesan.

